

Dinamika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang

Annisa Fitriana Dewi,¹ Qiyadah Rabbaniyah,² Yelis Nur Wahidah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,

¹annisaaf23@gmail.com , ²qrobbaniyah@gmail.com , ³yelisnurwahidah@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

Abstract

This study aims to describe the implementation process and problems in learning Tahfidzul Qur'an on Halaqah Alif students at SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation method, interview method, and documentation method with the sources of Principal, Educators, and Students in Halaqah Alif SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang. The results of the thesis data processing show that the problems that occur in learning Tahfidzul Qur'an at Halaqah Alif SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang are divided into internal problems which include the lack of determination of students in memorizing the Qur'an, the difficulty of students in managing time, the lack of understanding and application of students regarding good tajweed rules, Students who are addicted to playing gadgets and games which cause students to be lazy to memorize, and external problems which include lack of motivation from parents, educators who are less competent in teaching in tahfidz halaqah, as well as a less conducive environment, school cultural norms that do not emphasize memorization of students.

Keywords: Learning, Problems, Tahfidzul Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan problematika pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa *Halaqah Alif* di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan sumber Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik di *Halaqah Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang.

Hasil dari pengolahan data skripsi menunjukkan bahwa problematika yang terjadi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Halaqah Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang terbagi menjadi problematika internal yang meliputi kurangnya tekad peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, kesulitan peserta didik dalam mengatur waktu, kurangnya pemahaman dan penerapan peserta didik mengenai kaidah tajwid yang baik, peserta didik yang kecanduan bermain gawai dan game yang mengakibatkan peserta didik malas menghafal, dan problematika eksternal yang meliputi kurangnya motivasi dari orang tua, pendidik yang kurang kompeten

dalam mengajar di halaqah tahfidz, serta lingkungan yang kurang kondusif, norma budaya sekolah yang kurang menekankan hafalan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Problematika, *Tahfidzul Qur'an*.

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah prakarsa yang disusun secara hati-hati, bertujuan untuk mengaktifkan individu yang proaktif dan prestisius, serta mengeksplorasi bakat yang terpendam guna menciptakan manusia yang berkepribadian, spiritual, dan moral yang tinggi, serta memiliki kendali diri dan keahlian yang mumpuni

Menurut Qiyyadah Rabbaniyah (2023:3) Pembelajaran diartikan sebagai proses dimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk berubah menjadi lebih baik atau lebih buruk.

Guna meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendidik perlu berupaya memanfaatkan beragam metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memicu semangat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih mengasyikkan dan memuaskan.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* sangat penting diajarkan terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan landasan keagamaan yang kuat sejak dini serta memperkuat hubungan seseorang dengan agama Islam. Mempelajari *Tahfidzul Qur'an* dapat membantu meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan memperbaiki pengucapan serta mengasah kemampuan dalam mengingat. Tahapan yang paling utama dalam perjalanan pendidikan Al-Qur'an adalah *Tahfidzul Qur'an*, yakni menghafal Al-Qur'an. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menjadi semakin kompleks dan dipenuhi dengan berbagai tantangan sehingga menimbulkan problematika yang harus diselesaikan.

SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang merupakan entitas pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan ajaran keagamaan. Dalam komitmennya untuk memelihara kesucian Al-Qur'an, sekolah ini mengupayakan pembentukan generasi berbasis Quran, melalui mekanisme dengan cara melakukan hafalan kemudian mempelajari secara menyeluruh hingga melakukan tindakan dalam artian mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Namun, dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Qonita Islamic School, terutama pada pembelajaran tahfidz, sering kali dihadapi dengan berbagai kendala dan problematika yang dapat menghambat kelancaran proses belajar-

mengajar. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari siswa, guru, atau faktor-faktor lain yang terkait dengan konteks pembelajaran.

SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang memiliki 19 *halaqah Tahfidz Al-Qur'an*, dari *Halaqah Alif* hingga *halaqah ghain*, dan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada *Halaqah Alif* dikarenakan *Halaqah Alif* merupakan halaqah yang lebih unggul dari halaqah lainnya. *Halaqah Alif* terdiri dari 16 peserta didik dari kelas 3 hingga kelas 4. Namun, peneliti mendapati banyak sekali problematika yang terjadi pada *Halaqah Alif*, diantaranya adalah pendidik yang kurang kompeten pada bidang *Tahfidz Al-Qur'an*, dan kurangnya peserta didik dalam mendapatkan contoh yang baik dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Tantangan menarik terkait pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang, termasuk kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kekurangan dalam pengucapan bacaan Al-Qur'an, dan kurangnya konsentrasi dalam proses menghafal Al-Qur'an, meskipun mereka berada di lingkungan sekolah yang menekankan pentingnya *Tahfidzul Qur'an*.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1103) "Problematika adalah hal yang menimbulkan permasalahan dalam belajar yang dapat disebabkan oleh banyak aspek yang berkaitan dengan kurikulum, strategi pengajaran, motivasi belajar dan lingkungan belajar".

Menurut Rusman (2017:84) "Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan murid yang berlangsung secara tatap muka yang bertujuan untuk mencapai target yang akan dicapai oleh peserta didik setelah proses belajar".

Menurut Zaki Zamani (2014:13) "*Tahfidz*, berasal dari bahasa Arab "*haffadza*", "*yuhaffidzu*", dan "*tahfiidzan*", mengandung makna utama yaitu menghafal. Al-Qur'an, sebagai bentuk mashdar dari kata "*qara'a*", mengandung arti himpunan atau kumpulan".

Menurut Adi Hoironi (2016:10) Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman, sebuah masyarakat tanpa menghafal Al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu, pada zaman Rasulullah, mereka mendapat kedudukan khusus sampai ketika mereka sudah menjadi *syuhada'*. Dan umat islam tidak akan meraih *izzahnya* kecuali dengan kembali kepada Qur'an secara utuh.

Dalam menghafal Al-Qur'an, kesinambungan dalam upaya tersebut sangatlah penting, Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran yang sangat penting sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari serta sumber utama hukum. Meskipun demikian, tidak semua individu mampu menghafal seluruh Al-Qur'an, dan tidak semua teks suci dapat dihafal

oleh manusia. Terdapat keutamaan menghafal Al- Qur'an yaitu Diturunkan kepada mereka ketenangan, diliauti rahmat dan mendapat mahkota kehormatan.

Terdapat metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Metode sima'i, Menurut M. Arfah (2020, 104) Metode Sima'i yang merujuk pada teknik mendengar bacaan untuk dihafalkan.
2. Metode Talaqqi, Menurut Regina Apriliya (2023:8) Metode Talaqqi suatu pendekatan yang mengandalkan proses mendengarkan, di mana anak-anak di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan teliti, sementara guru membacakan ayat-ayat dengan jelas dan merata.
3. Metode Mu'aradhah, Menurut Henry B.A (2012:83) Metode Mu'aradhah yaitu para siswa secara bergantian membaca satu sama lain.
4. Metode TIKRAR, Menurut Henry B.A (2012:83) Metode TIKRAR yaitu menghafal Al-Qur'an yang melibatkan pengulangan ayat-ayat sebanyak 5 hingga 20 kali.
5. Metode Muraja'ah, Menurut As-Sirjani R (2014:119) Metode Muraja'ah yaitu mengulang-ulang atau membaca kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.
6. Metode *Sabaq Sabqi Manzil*, Menurut Eko Ngabdul Shodikin (2023:6) Sabaq adalah hafalan baru, sabqi adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, adapun manzil adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Menurut Baharudin (2015:32-34) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: Kesehatan, konsentrasi, dan Niat. Sedangkan faktor eksternal meliputi: Lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Terdapat faktor penyebab problematika dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: kurangnya menguasai makhorijul huruf, tidak sabar dan tidak sungguh-sungguh dalam menghafal. Dan juga terdapat strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Strategi pengulangan, menyelesaikan proses menghafal dengan baik, mempertahankan urutan ayat yang telah dihafal, menggunakan satu Al-Qur'an, memahami makna arti yang terkandung, memperhatikan ayat yang memiliki kesamaan, dan menyerahkan laporan hasil hafalan kepada pengampu.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang terjadi pada siswa Halaqah Alif di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang Tahun Ajaran 2023-2024.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan sumber Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik di *Halaqah Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang. Populasi dalam penelitian ini memiliki 19 *halaqah Tahfidz Al-Qur'an*, dari *Halaqah Alif* hingga *halaqah ghain* dengan jumlahnya adalah 277 siswa. Sedangkan sample yang digunakan berjumlah 16 peserta didik dari kelas 3 hingga kelas 4 pada *halaqah Alif*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam ranah pendidikan dan proses belajar-mengajar, kompleksitas permasalahan tidaklah terbatas pada satu aspek saja, melainkan juga mencakup faktor-faktor yang dapat menjadi akar dari masalah lainnya. Salah satu contohnya adalah kekurangan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tersedia, ataupun dari pendidik yang kurang inovasi sehingga menimbulkan kelas yang monoton.

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Qonita Islamic School, terutama pada pembelajaran tahfidz, sering kali dihadapi dengan berbagai kendala dan problematika yang dapat menghambat kelancaran proses belajar-mengajar. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari siswa, guru, atau faktor-faktor lain yang terkait dengan konteks pembelajaran.

Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Halaqah Alif di SDIT Qonita Islamic School dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at dari pukul 07:30-08:00 WIB. Pembelajaran dilakukan di masjid yang cukup luas dengan fasilitas yang cukup memadai seperti kipas dan karpet. Pembelajaran dimulai dengan Sayyidah mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Arab dan *mentalaqqi* kan ayat baru kepada peserta didik yang akan dihafal, kemudian dilanjutkan dengan masuk ke setoran hafalan Al-Qur'an, dan menulis ayat pilihan. Diakhir pembelajaran, pendidik seringkali mengadakan *quiz* sambung ayat kepada peserta didik, diakhir pembelajaran ditutup dengan mengucap salam.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada *Halaqah Alif* yaitu

1. Metode *Ziyadah* merupakan metode menghafal dengan cara mengulangi ayat yang ingin dihafal sebanyak 10 hingga 20 kali, lalu di lanjutkan ke ayat berikutnya setelah lancar. Pendekatan ini bertujuan agar bacaan yang dihafal oleh peserta didik dapat tersimpan dalam ingatan mereka sesuai dengan aturan bacaan yang benar. Kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu susah nya menghafal ayat yang akan disetorkan, dan lupanya ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

2. Muraja'ah hafalan dilakukan secara individu ataupun kolaboratif, baik sendiri maupun bersama teman, di mana pun dan kapan pun. muraja'ah dilakukan agar hafalan peserta didik senantiasa melekat di dalam memori ingatan peserta didik.
3. Tanya Jawab/Quiz di mana pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang bagian-bagian ayat Al-Qur'an dan meminta mereka melanjutkan bacaan dari potongan ayat tersebut. Pendekatan ini membantu dalam meningkatkan kemampuan menghafal serta memacu kemampuan berpikir.

Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang digunakan di *Halaqah Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang adalah dengan mengadakan setoran hafalan yang telah di hafal peserta didik kepada pengampu halaqah, dan mengadakannya disetiap kenaikan juz dan ujian semester.

Problematika yang terjadi pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Halaqah Alif di SDIT Qonita Islamic School terbagi menjadi dua, yaitu problematika internal dan eksternal.

Problematika internal yang sering muncul dari dalam diri peserta didik yaitu:

1. Kurangnya tekad peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang mengakibatkan peserta didik kurang berantusias dan sulitnya peserta didik dalam menjaga fokus sehingga mengobrol dengan teman nya ketika mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an, peserta didik yang tidak menyiapkan (mencoba menghafal terdahulu) hafalan dari rumah sedangkan waktu ketika tahfidz yang terbatas, dan ingin segera selesai dari jam pelajaran Tahfidz.
2. Peserta didik yang kurang bijak dalam mengatur waktu antar main dan belajar serta kurangnya pemahaman terkait pentingnya waktu yang dapat mempengaruhi kelancara peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dan seringkali juga peserta didik terdistraksi dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi keadaan yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya waktu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kurangnya pemahaman dan penerapan peserta didik dalam belajar Tajwid sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pelafalan makhraj dan mempengaruhi makna ayat yang dilafalkan.
4. Peserta didik yang malas dan menghafal dan Memuraja'ah kembali hafalan yang sudah dihafal sehingga seringkali hafalan yang sudah dihafal menjadi lupa dan berantakan.
5. Kecondongan dalam bermain Gawai dan Game dirumah membuat peserta didik kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagian besar waktu peserta didik digunakan untuk bermain Gawai dan Game sehingga membuat peserta didik tidak punya waktu untuk memuraja'ah kembali hafalan nya dirumah.

Problematika eksternal yang sering muncul dari dalam diri peserta didik yaitu:

1. Kurangnya peran orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an, kurangnya waktu yang tersedia untuk membimbing anak dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan kurangnya minat orangtua dalam hafalan Al-Qur'an.
2. Pendidik yang kurang kompeten dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an yang dimana hafalan pengampu Halaqah Alif memiliki hafalan yang masih sedikit yang mempengaruhi kualitas hafalan peserta didik, serta kurang baiknya pembacaan ayat Al-qur'an yang dibacakan oleh pengampu Halaqah yang dimana ketika membacakan ayat kepada peserta didik, banyak didapati kesalahan dalam *tajwid*, *makhraj*, serta pernapasan yang kurang baik sehingga menyebabkan ayat berhenti di kalimat yang tidak tepat.
3. Lingkungan yang tidak kondusif yang mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, serta banyak peserta didik yang mengobrol, berlari-larian dan bermain ketika waktu Halaqah tanpa adanya larangan dan aturan dari pengampu Halaqah sehingga menyebabkan kebisingan dan situasi yang kurang kondusif yang membuat peserta didik lain terdistraksi. (4) Norma dan budaya sekolah yang kurang menekankan kualitas hafalan peserta didik dengan baik sehingga seringkali ketika peserta didik terdapat kesalahan dalam hafalannya, baik dari *tajwid*, *makhraj*, ataupun kuatnya hafalan, peserta didik seringkali di luluskan ketahap selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika yang terjadi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Halaqah Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang terbagi menjadi 2 Problem, yaitu: (1). Problematika Internal yang meliputi kurangnya tekad peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik, Peserta didik kurang memahami dan menerapkan *tajwid* dengan baik, peserta didik yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, kecanduan terhadap *Gawai* dan *Game*. (2) Problematika Eksternal yang meliputi kurangnya motivasi dari orang tua, Pendidik yang kurang kompeten di bidang *Tahfidz* Al-Qur'an, lingkungan belajar yang tidak kondusif, norma dan budaya sekolah yang kurang menekankan kualitas hafalan peserta didik.

Dalam menghadapi problematika yang terjadi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, maka diperlukan beberapa solusi, baik dari pendidik, maupun peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Halaqah Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang yaitu: (1) Meningkatkan motivasi peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang menarik dan interaktif, seperti kompetisi membaca Al-Qur'an, memberikan penghargaan

kepada peserta didik yang mencapai target, dan mengundang pembicara tamu yang dapat memberi inspirasi dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, pendidik dapat berusaha membawa peserta didik kepada keberhasilan dan memfasilitasi peserta didik pada proses menghafal yang efektif, juga dapat mendorong antusias peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Memberikan pelatihan kepada pendidik terkait metode pengajaran yang efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an, serta teknik manajemen kelas yang baik. Pelatihan kepada pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan pemahaman, meningkatkan keterampilan dalam manajemen kelas dengan baik, serta dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam memperoleh hafalan Al-Qur'an yang berkualitas.

(3) Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan mengatur pertemuan teratur, memberikan update tentang perkembangan peserta didik, dan memberikan saran untuk mendukung pembelajaran di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung serta memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, Kerjasama yang baik dengan orang tua juga dapat membantu memastikan kekonsistenan dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah, serta dapat memantau kemajuan sang buah hati terkait kualitas hafalan Al-Qur'annya.

(4) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pencapaian peserta didik, dan melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi. Perencanaan, monitoring dan juga evaluasi sangat penting dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dikarenakan memungkinkan untuk menyusun tujuan serta langkah-langkah dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta bertanggung jawab atas kemajuan belajar peserta didik, dan dapat mengidentifikasi problematika apa yang terjadi selama proses pembelajaran serta mencari solusi dari problematika yang terjadi. (5) Memastikan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an dimasukkan kedalam kurikulum sekolah secara menyeluruh, sehingga peserta didik tidak hanya fokus kepada hafalan tetapi juga memperoleh pemahaman yang baik terkait Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makhraj, dan bagaimana ia bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih meneliti terkait cara-cara meningkatkan minat, motivasi dan juga semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Sayyidah Miftah selaku pengampu *halaqoh Alif* SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang supaya lebih memperdalam terkait ilmu *Tajwid* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dan juga cara dalam mengendalikan kelas dengan baik.

Peserta didik *Halaqoh Alif* agar lebih dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat, Semoga anak didik menjadi anak yang sholih dan sholih dan juga penghafal Al-Qur'an yang mutqin.

Kepala Sekolah untuk lebih meningkatkan evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* agar pembelajaran berjalan dengan lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan jurnal yang berjudul “Dinamika Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Peserta didik *Halaqah Alif* di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang Tahun Ajaran 2023-2024” dengan tepat waktu walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua individu yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan kepenulisan ini tepat pada waktunya. Penulis juga menyadari adanya kekurangan dalam penyelesaian, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Referensi

- Rabbaniyah Qiyadah, M.Pd.I, *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Haironi Adi, *Implementasi Metode Tahfizul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah Dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*.
- Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Zamani, Zaki, and Syukron Maksun. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.
- Aprilliya Regina, and Asdi Wisman, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an*. Padang: Journal of Education Research, 2023.
- Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- R. As-Sirjani, Muhsin A, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Bandung: Asy-Syamil, 2000.
- Shodikin Eko Ngabdul, *Implementasi Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil (Studi Komparasi pada Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman Bantul dan Sekolah Dasar Unggulan Al-I'tisham Gunungkidul*. s

- M. Arfah, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'I pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat.*